

Peran Kegiatan Melipat Kertas untuk Mengembangkan Motorik Halus, Kreativitas dan Percaya Diri Siswa di Tk A XYZ Jakarta

Anastasia Listiyani*

Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Email: anastasialistiyaniiii@gmail.com

Abstrak

Motorik halus, kreativitas, dan percaya diri merupakan bagian penting dalam perkembangan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran melipat kertas dalam mengembangkan motorik halus, kreativitas, dan percaya diri siswa TK A XYZ Jakarta. Penelitian dilakukan dengan *pretest* dan *posttest*. Subjek dalam penelitian berjumlah dua puluh satu siswa dalam satu kelas. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan jenis *pre-experimental design*, dengan bentuk *one group pretest-posttest* tanpa adanya kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu rubrik untuk seluruh variabel yang telah divalidasi oleh dua orang ahli. Pengambilan data dilakukan dengan observasi. Untuk mengolah data pada penelitian dilakukan perhitungan dengan mencari *n-gain* untuk mengetahui data *pretest* dan *posttest* kemudian diuji menggunakan uji *Wilcoxon signed Rank Test*. Hasil uji hipotesis motorik halus menunjukkan perolehan *asympt. sig. (2-tailed) = 0.000*; hasil uji hipotesis kreativitas menunjukkan perolehan *asympt. sig. (2-tailed) = 0.000*; dan hasil uji hipotesis percaya diri menunjukkan perolehan *asympt. sig. (2-tailed) = 0.000*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan motorik halus, kreativitas, dan percaya diri sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas pada siswa di TK A XYZ Jakarta. Sehingga dengan melipat kertas maka motorik halus, kreativitas dan percaya diri siswa di TK A XYZ Jakarta dapat dikembangkan.

Kata Kunci: Melipat Kertas, Motorik Halus, Kreativitas, Percaya Diri.

Abstract

*Fine motor skills, creativity, and confidence are important parts of early childhood development. This study aims to determine the role of paper folding in developing fine motor skills, creativity, and confidence of students of Kindergarten A XYZ Jakarta. The research was conducted by pretest and posttest. The subjects in the study totaled twenty-one students in one class. This type of research uses a quantitative experimental method with a pre-experimental design, in the form of one group pretest-posttest without a control class. The research instrument used is a rubric for all variables that have been validated by two experts. Data collection was carried out by observation. To process the data in the study, calculations were carried out by looking for n-gain to find out the pretest and posttest data and then tested using the Wilcoxon signed Rank Test. The results of the fine motor hypothesis test showed the acquisition of *asympt. Sig. (2-tailed) = 0.000*; The results of the creativity hypothesis test showed the acquisition of *asympt. Sig. (2-tailed) = 0.000*; And the results of the confident hypothesis test show the acquisition of *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000*. It can be concluded that there are differences in fine motor, creativity, and*

confidence before and after paper folding activities in students at Kindergarten A XYZ Jakarta. So that by folding paper, students' fine motor skills, creativity and confidence can be developed.

Keywords: *Paper Folding, Fine Motor Skills, Creativity, Self-Confidence.*

Pendahuluan

Definisi anak usia dini dari *National Association For The Education Young Children* adalah individu yang tergolong dalam rentang bayi baru lahir hingga usia delapan tahun (Juwita, 2018). Pada masa ini, terjadi perkembangan yang sangat pesat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa *golden age* ini dianggap sebagai waktu yang sangat penting untuk memberikan rangsangan yang tepat berdasarkan pada tahap perkembangan anak (Insyasiska, Zubaidah, & Susilo, 2017);(Suhardja & Watini, 2022).

Tahapan perkembangan anak menjadi hal penting ketika proses pembelajaran anak sehingga karakteristik perkembangan berdasarkan usianya perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran (Titu, 2015);(Conny, 1987). Proses tumbuh dan berkembang manusia merupakan proses yang berkelanjutan, dan memerlukan rangsangan yang tepat dan sesuai dengan usia guna memastikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan optimal. Rangsangan ini termasuk latihan dan dorongan yang disesuaikan dengan usia anak (Kusumastuti, 2010);(Arriah, 2016).

Perkembangan anak meliputi beberapa aspek, termasuk perkembangan fisik - motorik yang dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu: perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus (Fauziah & Rahman, 2021);(Adityara & Rakhman, 2019) Pada perkembangan motorik kasar, adanya koordinasi mata, tangan, dan kaki. Perkembangan pada motorik kasar mengalami perkembangan karena adanya rangsangan yang diberikan sebagai upaya mengembangkan keterampilan pada motorik kasar, antara lain; melompat, berlari, meloncat (Hurlock, 2020). Keterampilan motorik halus, seperti menggambar, menulis, menjahit, dan melipat, melibatkan koordinasi antara mata dan tangan (Amseke, 2023);(Kandouw, Dundu, & Elim, 2018).

Perkembangan motorik halus pada anak dapat dirangsang dengan melakukan kegiatan melipat kertas. Kegiatan ini melibatkan penggunaan jari-jari tangannya untuk melipat kertas, sehingga memungkinkan terjadinya koordinasi antara tangan dan mata, sehingga dapat meningkatkan perkembangan motorik halus. Adanya keterlambatan dalam perkembangan motorik halus bisa disebabkan oleh kurangnya kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan sejak kecil, kurangnya rangsangan, dan kurangnya kebebasan dalam melakukan aktivitas sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Primayana (2020) memperkuat pandangan ini. Melipat kertas merupakan kegiatan menarik dan bermanfaat yang dapat melatih otot-otot jari tangan anak, yang akan digunakan untuk berbagai aktivitas sehari-hari seperti makan, mewarnai, menggunting, mengikat sepatu, dan menyisir.

Kegiatan melipat kertas bukan hanya cara yang menyenangkan, tetapi juga bermanfaat untuk membantu anak-anak TK mengembangkan keterampilan motorik halus

mereka dan merangsang kreativitas mereka. Kegiatan melipat kertas tidak hanya mengenalkan bentuk dan pola melainkan anak dapat mengeluarkan beragam ide dan mengekspresikannya. Melalui melipat kertas, anak-anak dapat menjelajahi berbagai konsep dan ide, serta mengembangkan kreativitas mereka. Kemampuan berkreasi merupakan bagian penting dari pengembangan potensi (Olivantina, Olivantina, & Suparno, 2018).

Kreativitas merupakan bagian penting dalam perkembangan anak usia dini, karena dengan kreativitas, anak mampu menciptakan karya baru sesuai dengan imajinasinya. Kreativitas juga memiliki dampak positif pada kesejahteraan psikologis anak. Anak-anak yang mampu mengekspresikan diri secara kreatif cenderung lebih percaya diri dan memiliki tingkat stres yang lebih rendah.

Menurut Gardner, memecahkan masalah dalam kehidupan nyata merupakan cara anak dalam menggunakan kecerdasannya dikutip oleh Forsyth (2019), sehingga kreativitas penting dalam mengembangkan potensi anak. Gallagher (2020) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide atau produk baru, atau kombinasi keduanya, yang akhirnya tetap ada dalam pikiran. Anak kreatif ditandai dengan *orisinalitas*, *fleksibilitas*, dan *fluiditas* proses berpikir, yang memungkinkan mereka menghasilkan sesuatu yang berbeda.

Peran kreativitas semakin terasa pada awal abad ke-21, dengan adanya tingkat perkembangan yang cepat dan tantangan yang semakin kompleks. Kreativitas ada pada semua orang pada tingkat yang berbeda dan harus dipelajari serta dimanipulasi dengan sengaja. Anak usia dini, yang meliputi rentang usia dari bayi baru lahir hingga delapan tahun, menjalani fase perkembangan yang krusial dalam perjalanan hidup mereka. Masa yang sering disebut sebagai Golden Age, terutama pada usia nol hingga tiga tahun, merupakan periode di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif mereka berkembang dengan pesat.

Dalam fase ini, anak membutuhkan rangsangan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya untuk mendukung perkembangan yang optimal. Perkembangan anak mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan koordinasi antara mata, tangan, dan kaki dalam gerakan kasar seperti melompat atau berlari. Sementara itu, motorik halus melibatkan keterampilan yang lebih halus seperti menggambar atau menulis, yang memerlukan koordinasi yang lebih presisi antara mata dan tangan. Kegiatan sederhana seperti melipat kertas dapat berperan penting dalam merangsang perkembangan motorik halus anak, membantu mereka mengembangkan kemampuan koordinasi yang diperlukan untuk aktivitas sehari-hari.

Kreativitas juga memegang peranan krusial dalam perkembangan anak usia dini. Kemampuan anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif tidak hanya mendukung perkembangan psikologis mereka, tetapi juga membantu mereka dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas mereka melalui berbagai aktivitas seperti seni atau permainan, kita dapat membantu mereka mengasah kemampuan ini sejak dini (Mulyoto & Fitriah, 2019).

Pentingnya rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak tidak hanya memastikan pertumbuhan fisik dan kognitif yang optimal, tetapi juga mempromosikan kemandirian dan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan memahami dan mendukung perkembangan anak usia dini melalui kegiatan yang merangsang motorik halus dan mempromosikan kreativitas, kita secara efektif membantu mereka membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan mereka sebagai individu yang berpotensi penuh.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti melihat perlu ada peningkatan mengenai motorik halus, kreativitas, dan percaya diri pada siswa TK A XYZ. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengajar di kelas, terlihat anak – anak ketika diberikan kegiatan menulis, untuk menirukan contoh tulisan pasti mengeluh capek, apalagi ketika anak – anak diminta untuk mewarnai gambarsederhana secara rapi mereka belum bisa melakukannya bahkan ada yang menangis ketika diminta untuk mewarnai, dan setiap kali ada kegiatan untuk bercerita di depan kelas kecenderungan untuk diam saja tidak mau bercerita karena malu (Lestari, 2020).

Setelah peneliti amati ternyata anak–anak belum mampu menggunakan telapak tangannya untuk memegang pensil dengan benar dan ketika dipegang tangannya untuk memegang pensil, jari – jari maupun pergelangan tangannya sangat lemas (Primayana, 2020). Sehingga pada pergelangan tangan dan jari – jari tangannya kurang diberi rangsangan atau aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas yang banyak menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan, karena efek pandemi membuat anak – anak terbiasa dengan orang di rumah sehingga untuk bercerita di depan kelas mereka belum berani, selain itu di kelas yang dijadikan penelitian, peneliti juga menemukan adanya kebiasaan anak–anak yang membuat hasil karya dengan menirukan contoh yang ada, kepercayaan diri pada anak yang masih rendah membuat anak tidak berani untuk membuat hasil karya sesuai dengan imajinasinya sendiri.

Peneliti melihat pentingnya memberikan stimulus supaya anak memiliki motorik halus, kreativitas dan percaya diri dapat berkembang, ketika perkembangan motorik halus tidak optimal, anak akan menghadapi kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Motorik halus sangat penting karena keterampilan ini diperlukan untuk menulis. Kegiatan melipat kertas menjadi salah satu cara dalam memberikan stimulus guna mengembangkan keterampilan motorik halus.

Anak yang memiliki kreativitas maka anak akan lebih percaya diri karena anak-anak akan berani mencoba sesuai imajinasi mereka dan memiliki keterampilan pemecahan masalah yang kritis dan inovatif (Fazrin, Rusdiyani, & Khosiah, 2018). Mereka belajar untuk berpikir secara kreatif untuk menemukan solusi yang unik untuk masalah yang dihadapi. Anak yang memiliki percaya diri maka akan menjadi anak yang lebih optimal dalam perkembangan sosial – emosionalnya. Dari penjelasan di atas, maka dari itu peneliti berkeinginan untuk dapat mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Kegiatan Melipat Kertas Untuk Mengembangkan Motorik Halus Kreativitas dan Percaya Diri Siswa di TK A XYZ Jakarta”.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi tiga rumusan masalah: pertama, apakah terdapat perbedaan dalam kemampuan motorik halus siswa TK A XYZ Jakarta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan melipat kertas; kedua, apakah terdapat perbedaan dalam tingkat kreativitas siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut; dan ketiga, apakah terdapat perbedaan dalam tingkat percaya diri siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan melipat kertas di TK A XYZ Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk: pertama, menganalisis perubahan dalam kemampuan motorik halus siswa TK A XYZ Jakarta setelah mengikuti kegiatan melipat kertas; kedua, mengevaluasi tingkat kreativitas siswa sebelum dan sesudah kegiatan tersebut serta memahami dampaknya terhadap perkembangan kreativitas; dan ketiga, mengidentifikasi perubahan dalam tingkat percaya diri siswa sebagai hasil dari partisipasi mereka dalam kegiatan melipat kertas.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dalam menjelaskan berbagai teori yang terkait dengan pengembangan keterampilan motorik halus dan konsep kreativitas. Hal ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait serta sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini. Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan berharga bagi guru-guru, khususnya di TK XYZ Jakarta, untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan percaya diri anak-anak, terutama di TK A. Penelitian ini juga membantu melatih anak-anak untuk mengembangkan keterampilan tersebut secara mandiri, sehingga mereka siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada peningkatan wawasan praktisi pendidikan, khususnya guru taman kanak-kanak, dalam upaya untuk meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak-anak.

Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan metode eksperimen yang diadopsi dari pendekatan *pra-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Subjek dari penelitian ini adalah TK A di XYZ Jakarta yang berjumlah 21 siswa, terdapat 12 siswa perempuan dan 9 siswa laki – laki. Kelas yang dijadikan penelitian ini merupakan kelas yang diajar oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester kedua tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian dilakukan selama dua minggu dengan frekuensi pertemuan setiap hari minggu pertama dilakukan tindakan *pretest* dan minggu kedua dilakukan *posttest* pada bulan Maret 2024. Penelitian ini merupakan studi praktis di lapangan, sehingga pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan terhadap semua subjek, menggunakan rubrik penilaian. Kriteria skoring rubrik yang diterapkan untuk menilai variabel terikat, yaitu motorik halus, kreativitas, percaya diri.

Tabel 1. Desain Penelitian

Populasi	Pretest	Manupulasi	Posttest
TK A XYZ	Pengukuran A	X	Pengukuran A

Hasil dan Pembahasan

Temuan Keseluruhan Motorik Halus

Secara keseluruhan, dapat diamati bahwa terjadi peningkatan dalam motorik halus siswa TK A XYZ, yang tercermin dalam nilai *n-gain* sebesar 0,96. Ada enam siswa yang mencapai hasil sedang, sementara lima belas siswa mencapai hasil tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus siswa pada kelompok kelas yang diteliti. Deskripsi data secara keseluruhan mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata motorik halus dari *pretest* ke *posttest*.

Analisis *n-gain* juga menunjukkan peningkatan yang tinggi, dengan sebagian besar siswa mencapai *n-gain* dengan kriteria tinggi atau sedang, menandakan efektivitas kegiatan pembelajaran tersebut. Uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon* menghasilkan nilai signifikansi yang rendah (0,000), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* motorik halus. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang memperkuat bahwa kegiatan melipat kertas efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus siswa.

Pembahasan untuk masing-masing indikator motorik halus juga mengonfirmasi hasil yang serupa. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membuat garis, menggambar bentuk, koordinasi mata dan tangan, membuat bentuk dari berbagai media, menggunakan media untuk karya seni, dan mengendalikan gerakan tangan yang menggunakan otot halus setelah kegiatan melipat kertas. Nilai *n-gain* yang tinggi atau sedang pada semua indikator menegaskan bahwa kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus siswa. Dengan demikian, secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas telah terbukti efektif dalam meningkatkan motorik halus siswa pada kelompok kelas yang diteliti.

Hasil ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini. Merujuk pada indikator motorik halus sebagaimana yang dijelaskan oleh Dandan (2016), motorik halus sering melibatkan penggunaan jari-jemari pada tangan untuk mengatur gerakan mereka dengan tepat. Hal ini membutuhkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan serta pengendalian otot-otot halus untuk tugas-tugas yang memerlukan presisi. Hal ini konsisten dengan apa yang diuraikan di bab dua mengenai pentingnya motorik halus karena berbagai alasan yang signifikan Masganti (2015). Jika anak mengembangkan motorik halus secara signifikan, mereka akan lebih mudah menjalankan aktivitas sehari-hari seperti makan, minum, mandi, mengancingkan baju, dan lain-lain. Motorik halus juga berkaitan dengan segala aspek kehidupan.

Pembahasan Temuan Per Indikator

Variabel motorik halus dievaluasi dengan membandingkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* dari siswa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan melipat kertas. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Dari hasil *pretest* dan *posttest*, ditemukan bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah 14,29 dari skala maksimal 24, sementara rata-rata nilai *posttest* adalah 21,57. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam motorik halus setelah kegiatan.

Peningkatan signifikan dari rata-rata *pretest* (58,4) ke *posttest* (89,72) dalam skala 100. Analisis N-gain menunjukkan nilai n-gain untuk motorik halus sebesar 0,96, masuk dalam kategori tinggi. Enam siswa mencapai n-gain dengan kriteria sedang, sementara lima belas siswa mencapai n-gain dengan kriteria tinggi. Pengujian Hipotesis menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

Analisis Indikator Motorik Halus menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 51,19 dan *posttest* adalah 89,29 dalam skala 100, menunjukkan adanya peningkatan. Indikator kedua pada variabel motorik halus yaitu menggambar suatu bentuk menunjukkan nilai n-gain mencapai 0,634921, masuk dalam kategori sedang. Indikator ketiga yaitu koordinasi mata dan tangan menunjukkan nilai n-gain mencapai 0,785714, masuk dalam kategori sedang.

Indikator keempat adalah membuat suatu bentuk dari berbagai media menunjukkan nilai n-gain mencapai 0,555556, masuk dalam kategori sedang. Indikator kelima yaitu menggunakan berbagai media untuk menciptakan karya seni menunjukkan nilai n-gain mencapai 1, masuk dalam kategori tinggi. Indikator keenam dari variabel motorik halus yaitu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus menunjukkan nilai n-gain mencapai 0,857143, masuk dalam kategori tinggi.

Terdapat peningkatan signifikan dalam motorik halus siswa setelah kegiatan melipat kertas. Analisis n-gain menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam motorik halus, dengan beberapa mencapai peningkatan yang tinggi. Uji hipotesis memperkuat kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Setiap indikator motorik halus menunjukkan peningkatan dalam kemampuan siswa setelah kegiatan melipat kertas.

Temuan Keseluruhan Kreativitas

Secara keseluruhan, keterampilan kreativitas siswa TK A XYZ menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang tercermin dalam nilai n-gain sebesar 0,87. Dari jumlah siswa yang diteliti, tiga siswa memperoleh hasil sedang, sedangkan delapan belas siswa lainnya mencapai hasil tinggi. Analisis hasil penelitian mengindikasikan bahwa kegiatan melipat kertas memiliki dampak positif yang besar dalam meningkatkan kreativitas pada kelompok kelas yang diteliti. Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata kreativitas dari *pretest* ke *posttest*.

Hasil analisis n-gain mengonfirmasi peningkatan ini, dengan mayoritas siswa mencapai n-gain dengan kriteria tinggi atau sedang, menunjukkan efektivitas kegiatan pembelajaran tersebut. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi rendah (0,000), yang mengindikasikan perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* kreativitas. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, menguatkan bahwa kegiatan melipat kertas efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Pembahasan pada masing-masing indikator kreativitas juga menunjukkan hasil yang serupa. Terdapat peningkatan signifikan dalam *fluency* atau kelancaran, *flexibility* atau kelancaran, *originality* atau keaslian, *elaboration* atau terperinci setelah mengikuti

kegiatan melipat kertas. Nilai n-gain yang tinggi atau sedang pada semua indikator menegaskan efektivitas kegiatan tersebut dalam meningkatkan kreativitas siswa. Oleh sebab itu, secara umum, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan melipat kertas terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada kelompok kelas yang diteliti (Muarifah, 2020).

Kontribusi penting dalam mendukung pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini disajikan berdasarkan hasil. Berdasarkan indikator kreativitas seperti yang diuraikan oleh Guilford dalam Linda (2019), termasuk kemampuan seperti *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.

Temuan per Indikator

Variabel kreativitas dievaluasi dengan membandingkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* dari siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan melipat kertas. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Dalam analisis deskriptif, perbedaan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* akan dihitung secara keseluruhan serta per indikator menggunakan perhitungan n-gain. Sedangkan dalam analisis inferensial, data akan diuji menggunakan uji Wilcoxon untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam kreativitas sebelum dan sesudah pembelajaran melalui kegiatan melipat kertas. Berikut adalah deskripsi data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada pelaksanaan uji coba untuk semua aspek yang tercakup dalam variabel kreativitas.

Indikator pertama, *fluency* atau kelancaran, mengevaluasi kemampuan siswa untuk menghasilkan berbagai ide, jawaban, atau pertanyaan dengan cepat. Ini diukur melalui kemampuan anak dalam menciptakan beragam bentuk dari kegiatan melipat kertas, nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 67,86, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 98,81. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kelancaran siswa setelah mengikuti kegiatan melipat kertas.

Selain itu, analisis n-gain menunjukkan nilai sebesar 0,71429 untuk indikator ini, yang masuk dalam kategori tinggi. Enam siswa mencapai n-gain dengan kriteria sedang, sementara lima belas siswa mencapai n-gain dengan kriteria tinggi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam kelancaran mereka. Indikator kedua, *flexibility* atau keluwesan, mengevaluasi kemampuan siswa untuk menghasilkan ide, jawaban, atau pertanyaan dengan pendekatan atau cara berpikir yang bervariasi.

Nilai rata-rata *pretest* adalah 52,38, sementara nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 91,67. Ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keluwesan siswa setelah mengikuti kegiatan melipat kertas. Analisis n-gain dalam Tabel 4.22 menunjukkan nilai n-gain sebesar 0,8730159 untuk indikator ini, yang juga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan signifikan dalam keluwesan mereka, dengan beberapa siswa mencapai peningkatan yang tinggi. Indikator ketiga, *originality* atau keaslian, mengevaluasi kemampuan siswa untuk menghasilkan ide atau produk baru yang unik, tidak biasa, dan berbeda dari orang lain.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata *pretest* adalah 69,05, sementara nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 94,05. Ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaslian siswa setelah mengikuti kegiatan melipat kertas. Nilai *n-gain* untuk indikator ini adalah 0,785714, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan keaslian mereka.

Indikator keempat, *elaboration* atau terperinci, mengevaluasi kemampuan siswa untuk menambahkan atau memperinci detail-detail serta meningkatkan keindahan suatu objek sehingga lebih menarik. Nilai rata-rata *pretest* adalah 70,24, sementara nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 96,43. Ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan elaborasi siswa setelah mengikuti kegiatan melipat kertas. Analisis *n-gain* nilai *n-gain* sebesar 0,880952 untuk indikator ini, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan elaborasi mereka.

Temuan Keseluruhan Percaya Diri

Dalam penelitian ini, variabel ketiga yang dianalisis adalah percaya diri. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif meliputi perhitungan perbedaan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* secara keseluruhan serta per indikator menggunakan perhitungan *n-gain*. Untuk analisis inferensial, digunakan uji *Wilcoxon* untuk menentukan perbedaan signifikan dalam percaya diri sebelum dan sesudah kegiatan melipat kertas.

Hasil rubrik *pretest* dan *posttest* keterampilan percaya diri siswa. Rata-rata skor *pretest* adalah 13,10 (53,56 pada skala 100), sedangkan rata-rata skor *posttest* mencapai 22,14 (90,98 pada skala 100), menandakan peningkatan signifikan dalam percaya diri siswa setelah kegiatan melipat kertas. Data memperlihatkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 53,56 menjadi 90,98, dengan selisih 37,42 poin. Nilai *n-gain* percaya diri dengan rata-rata sebesar 0,85, yang masuk dalam kategori tinggi ($g \geq 0.7$).

Dari 21 siswa, 18 siswa mencapai *n-gain* dengan kriteria tinggi, dan hanya tiga siswa dengan kriteria sedang, menunjukkan peningkatan signifikan dalam percaya diri setelah mengikuti kegiatan melipat kertas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan dalam percaya diri siswa sebelum dan setelah kegiatan melipat kertas. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: Tidak ada perbedaan dalam percaya diri di antara siswa-siswi TK A sebelum dan setelah latihan dengan kegiatan melipat kertas.

H1: Ada perbedaan dalam percaya diri di antara siswa-siswi TK A sebelum dan setelah latihan dengan kegiatan melipat kertas. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti Ho ditolak dan H1 diterima. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan signifikan dalam percaya diri siswa sebelum dan setelah kegiatan melipat kertas.

Temuan Per Indikator

Variabel ketiga yang dianalisis adalah percaya diri. Data diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa untuk mengukur perubahan tingkat percaya diri mereka sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan melipat kertas. Analisis ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Dalam analisis deskriptif, perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dihitung secara keseluruhan dan per indikator menggunakan perhitungan n-gain. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada percaya diri siswa. Nilai rata-rata *pretest* adalah 13,10 (53,56 pada skala 100), sedangkan nilai rata-rata *posttest* mencapai 22,14 (90,98 pada skala 100).

Selisih rata-rata sebesar 37,42 poin menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam percaya diri setelah siswa mengikuti aktivitas melipat kertas. Tabel 4.28 menunjukkan nilai n-gain percaya diri yang mencapai rata-rata 0,85, yang termasuk dalam kategori tinggi ($g \geq 0,7$). Dari 21 siswa, 18 siswa mencapai n-gain dengan kriteria tinggi dan 3 siswa dengan kriteria sedang, menandakan peningkatan percaya diri yang signifikan setelah kegiatan. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan hasil signifikan.

Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada perbedaan dalam percaya diri sebelum dan sesudah latihan melipat kertas, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan ada perbedaan. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat percaya diri siswa sebelum dan sesudah latihan melipat kertas. Indikator dalam percaya diri antara lain: mampu mengikuti kegiatan dengan yakin nilai rata-rata *pretest* adalah 57,14 dan *posttest* 91,67, menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai n-gain rata-rata 0,880952 (kategori tinggi), mampu mengambil keputusan nilai rata-rata *pretest* adalah 59,52 dan *posttest* 90,48.

Peningkatan ini didukung oleh nilai n-gain rata-rata 0,833333 (kategori tinggi), tidak mudah putus asa nilai rata-rata *pretest* adalah 53,57 dan *posttest* 90,48. Nilai n-gain rata-rata mencapai 0,81746 (kategori tinggi), tidak canggung dalam bertindak nilai rata-rata *pretest* adalah 55,95 dan *posttest* 94,05. Nilai n-gain rata-rata 0,896825 (kategori tinggi), mampu bercerita di depan kelas nilai rata-rata *pretest* adalah 52,38 dan *posttest* 89,29. Nilai n-gain rata-rata 0,808333 (kategori tinggi). Mampu bertanya dan menjawab pertanyaan nilai rata-rata *pretest* adalah 54,76 dan *posttest* 91,67. Nilai n-gain rata-rata 0,880952 (kategori tinggi).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas efektif meningkatkan percaya diri siswa. Analisis deskriptif dan inferensial mengkonfirmasi adanya peningkatan yang signifikan dalam percaya diri siswa di semua indikator yang diukur. Nilai n-gain yang tinggi di seluruh indikator menunjukkan bahwa aktivitas melipat kertas memberikan dampak positif yang kuat dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas kreatif dan partisipasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan aspek-aspek psikologis seperti percaya diri pada siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas di TK A XYZ Jakarta memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak-anak, kreativitas, dan sikap percaya diri mereka. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membuat garis, menggambar bentuk, dan koordinasi mata-tangan. Mereka juga lebih kreatif dalam menghasilkan ide-ide baru dan meningkatkan keindahan objek dengan detail tambahan.

Selain itu, sikap percaya diri mereka juga meningkat, terlihat dari keberanian dalam mengambil keputusan dan aktif berkomunikasi di depan kelas. Hasil ini mendukung penggunaan kegiatan melipat kertas sebagai metode pendidikan yang efektif di TK A XYZ Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas efektif dalam meningkatkan motorik halus, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa di TK A XYZ Jakarta.

Proses ini melibatkan siswa dalam pembuatan berbagai bentuk kreatif yang mereka buat sendiri, diikuti dengan sesi presentasi di depan kelas untuk memperlihatkan hasil karyanya. Awalnya, guru memberikan penjelasan singkat tentang teknik dasar sebelum siswa mulai berkreasi dengan kertas. Interaksi yang berkesinambungan antara guru dan siswa selama kegiatan ini memainkan peran penting dalam perkembangan mereka. Siswa belajar untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, meningkatkan keterampilan motorik halus, sambil juga diberi kebebasan untuk berpikir kreatif dalam menciptakan bentuk-bentuk unik dari kertas. Presentasi hasil karya melipat kertas memberikan platform bagi siswa untuk mengungkapkan diri dan berbicara di depan teman-teman mereka, yang secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Secara keseluruhan, kegiatan melipat kertas terbukti menjadi metode pembelajaran yang efektif, membantu siswa dalam mengembangkan berbagai

BIBLIOGRAFI

- Adityara, Sarah, & Rakhman, Rizki Taufik. (2019). Karakteristik generasi Z dalam perkembangan diri anak melalui visual. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2019*, 401–406. State University of Surabaya.
- Amseke, Fredericksen Victoranto. (2023). *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Media Pustaka Indo.
- Arriah, Fathrul. (2016). *Pengaruh Metakognisi dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika melalui Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri Di Kota Kabupaten Bulukumba*. Pascasarjana.
- Conny, Semiawan. (1987). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fauziah, Fajriyati, & Rahman, Taopik. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 108–114. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>
- Fazrin, Bitu Febriyanti, Rusdiyani, Isti, & Khosiah, Siti. (2018). Hubungan reward orang tua dengan sikap percaya diri anak (penelitian kuantitatif korelasional pada anak usia 5-6 tahun di tk islam tirtayasa serang-banten). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81–90.
- Hurlock, Elizabeth B. (2020). *Perkembangan anak jilid 1*.

- Insyasiska, Dewi, Zubaidah, Siti, & Susilo, Herawati. (2017). Pengaruh project based learning terhadap motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang*, 7(1), 118842.
- Juwita, Dwi Runjani. (2018). Pendidikan akhlak anak usia dini di era milenial. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 282–314.
- Kandouw, Gladys L., Dundu, Anita, & Elim, Christofel. (2018). Deteksi Dini Anak Gangguan Spektrum Autisme dan Interaksinya dengan Orang Tua dan Saudara Kandung. *E-CliniC*, 6(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.6.1.2018.19504>
- Kusumastuti, Eny. (2010). Pendidikan Seni Tari melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, dan Multikultural sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 10(2).
- Lestari, Lina Dani. (2020). Pentingnya mendidik problem solving pada anak melalui bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 100–108.
- Muarifah, Churnia Elsa. (2020). Peranan guru dalam membangun sikap percaya diri anak kelompok B di TK ABA tlogo. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 9(5), 427–437.
- Mulyoto, Galih Puji, & Fitriah, Nurlaeli. (2019). Bimbingan kelompok teknik modeling untuk meningkatkan percaya diri pada anak usia dini. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 43–52.
- Olivantina, Rara Agista, Olivantina, Opsasi, & Suparno, Suparno. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 331–340.
- Primayana, Kadek Hengki. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100.
- Suhardja, Maelawati, & Watini, Sri. (2022). Implementasi Pembelajaran Model Asyik Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Kelompok B Di RA Miftahul Jannah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1915. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1915-1926.2022>
- Titu, Maria Anita. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9, 176–186.

Copyright holder:

Anastasia Listiyani (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

